



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Tinjauan Literatur: Profil Input Bahasa Ayah Dan Ibu Dalam Kegiatan Membaca Buku Menggunakan Metode *Dialogic Reading* Pada Anak

Literature Review: Profiles of Fathers' and Mothers' Language Input in Book Reading Activities Using the Dialogic Reading Method in Children

Putri Kusniati^(1*) & Indri Hapsari⁽²⁾

Program Studi Magister Profesi Klinis Anak, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia,
Indonesia

*Corresponding author: putrikusniati21@gmail.com

Abstrak

Tinjauan literatur ini menelaah secara mendalam bagaimana ayah dan ibu memberikan input bahasa saat membaca buku bersama anak menggunakan metode dialogic reading (DR), yang diketahui berperan besar dalam mendorong perkembangan bahasa. Metode DR sendiri telah terbukti mendukung kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak, sekaligus memperkaya keterampilan sosial-kognitif mereka di kemudian hari. Melalui pencarian literatur pada database Scopus dan Web of Science yang mengadopsi pedoman PRISMA, sebanyak 613 artikel disaring secara ketat, hingga akhirnya 19 studi terpilih memenuhi kriteria analisis, termasuk artikel peer-review berbahasa Inggris yang berfokus pada DR untuk anak usia 0-10 tahun. Temuan utama menunjukkan adanya perbedaan pendekatan antara ayah dan ibu dalam berinteraksi, yaitu ibu umumnya memilih kosakata konkret dan pertanyaan langsung yang mudah dipahami, sementara ayah cenderung memperkenalkan kata-kata yang lebih jarang serta menggunakan pertanyaan terbuka yang dapat memicu pemikiran kritis anak. Kedua pendekatan ini, walaupun berbeda, dapat saling melengkapi, sehingga dapat mendukung perkembangan bahasa anak yang lebih optimal. Tinjauan ini diharapkan menjadi panduan yang bermanfaat bagi orang tua untuk memaksimalkan manfaat DR, menciptakan interaksi yang kaya dan bermakna sejak dini.

Kata Kunci: Ayah; Dialogic Reading; Ibu; Profil Input Bahasa; Tinjauan Literatur.

Abstract

This literature review takes an in-depth look at how mothers and fathers provide language input when reading books with their children using the dialogic reading (DR) method, which is known to play a major role in promoting language development. The DR method itself has been shown to support children's receptive and expressive language abilities, while enriching their social-cognitive skills later in life. Through a literature search on Scopus and Web of Science databases adopting PRISMA guidelines, 613 articles were rigorously screened, resulting in 19 studies meeting the analysis criteria, including English-language peer-reviewed articles focusing on DR for children aged 0-10 years. The main findings showed that mothers and fathers have different approaches to interaction, with mothers generally choosing concrete vocabulary and direct questions that are easy to understand, while fathers tend to introduce less frequent words and use open-ended questions that can trigger children's critical thinking. These two approaches, although different, can complement each other, thus supporting children's optimal language development. This review is expected to be a useful guide for parents to maximize the benefits of DR, creating rich and meaningful interactions early on.

Keywords: Fathers; Dialogic Reading; Mothers; Language Input Profile; Literature Review.

How to Cite: Kusniati, P. & Hapsari, I. (2024), Tinjauan Literatur: Profil Input Bahasa Ayah Dan Ibu Dalam Kegiatan Membaca Buku Menggunakan Metode Dialogic Reading Pada Anak, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 804-816.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama individu untuk berkomunikasi hingga memahami dunia di sekitarnya, oleh karena itu, perkembangan bahasa anak adalah aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu sistem kognitif yang dimiliki anak usia dini. Dengan berbahasa, anak melalui proses berpikir, memahami lingkungan sekitar, mengekspresikan diri dan juga berkomunikasi dengan orang lain (Saida, 2018). Penelitian menemukan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dapat memengaruhi perkembangan lainnya, seperti perkembangan kemampuan kognitif, sosial dan akademis anak di kemudian hari (Dickinson et al., 2012). Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini juga dapat menjadi skrining awal mengenai kondisi perkembangan atipikal pada anak (Marotz et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak perlu mendapatkan perhatian khusus agar orang tua dapat mengidentifikasi arah perkembangan anak, memaksimalkan stimulasi yang diberikan hingga memberikan penanganan yang tepat untuk masing-masing kondisi anak.

Perkembangan bahasa anak dimulai dari usia 0 bulan, yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan (Hoff, 2006; Marotz et al., 2019). Faktor biologis ditandai dengan perkembangan motorik oral, seperti refleks menghisap (Marotz et al., 2019), sedangkan pada faktor lingkungan salah satu faktor yang memengaruhi adalah kualitas interaksi sosial antar anak dan pengasuh utamanya (Dickinson et al., 2012; Pancsofar & Vernon-Feagans, 2006). Interaksi dengan

orang tua dapat dilakukan pada berbagai kegiatan sehari-hari, seperti percakapan sehari-hari, diskusi aktif, hingga kegiatan membaca buku kepada anak (Dickinson et al., 2012).

Kegiatan membaca buku dapat memberikan dampak positif pada berbagai aspek hidup anak, contohnya adalah anak yang rutin membaca buku sejak usia 3 tahun memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik saat usia sekolah (Dickinson et al., 2012). Sebuah meta-analisis oleh Pillinger & Vardy (2022) merangkum bahwa kegiatan membaca buku meningkatkan; 1) kemampuan joint attention, 2) responsivitas terhadap percakapan sehari-hari, 3) kemampuan anak dalam mengarahkan pembicaraan, dan 4) kesempatan untuk menggunakan teknik-teknik berkomunikasi, seperti *expanding* dan menggunakan pertanyaan *open-ended*.

Kegiatan membaca buku memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak apabila dimulai sebelum usia 5 tahun (Pillinger & Vardy, 2022). Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh orang tua, terutama ibu (Duursma, 2016). Padahal, ayah yang secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca dan berbicara dengan anak-anak, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kosakata pada kemampuan bahasa anak (Pancsofar & Vernon-Feagans, 2006). Penelitian menemukan bahwa ayah cenderung menggunakan kosakata yang lebih bervariasi kepada anak, (Pancsofar & Vernon-Feagans, 2006). Lebih lanjut, keterlibatan ayah pada kegiatan membaca dan menulis bersama dengan anak dapat memprediksi performa akademisnya yang lebih positif jika dibandingkan dengan

keterlibatan ibu saja (Varghese & Wachen, 2016).

Terdapat perbedaan input bahasa yang dilakukan oleh ayah dan ibu saat berinteraksi bersama anak. Penelitian oleh Leech et al. (2013) menyatakan bahwa ibu cenderung menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan usia perkembangan anak, namun lebih sering menggunakan pertanyaan dengan pilihan jawaban ya-tidak. Di sisi lain, ayah cenderung menggunakan kata-kata yang tidak umum dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka sehingga memantik percakapan lebih banyak. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemampuan bahasa anak diprediksi dapat berkembang lebih baik dikarenakan adanya kebutuhan untuk memahami kalimat secara utuh, dan melakukan parafrase terhadap kalimat yang sudah diucapkan sebelumnya.

Dalam kegiatan membaca buku bersama anak, ayah dan ibu memiliki pendekatan dan memberikan pengaruh yang berbeda (Duursma, 2016; Pancsofar & Vernon-Feagans, 2006). Pada usia anak 2 tahun, ayah cenderung menggunakan pendekatan *immediate* dan *non immediate talk* (Duursma, 2016). *Immediate talk* adalah menamai gambar-gambar yang ada di buku cerita, seperti “apakah itu sebuah apel?”, sedangkan *non immediate talk* atau pembicaraan yang dilakukan orang tua kepada anak melebihi aspek-aspek yang ada di buku, seperti membuat prediksi cerita dan koneksi pada realitas anak (Duursma, 2016). Penelitian lain menyatakan bahwa jumlah variasi kata yang digunakan secara signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berbahasa anak-anak pada usia 36 bulan (Pancsofar & Vernon-Feagans, 2006).

Salah satu metode membaca buku yang terbukti efektif digunakan untuk anak adalah *dialogic reading* (Mol et al., 2008; Pillinger & Vardy, 2022). *Dialogic reading* adalah kegiatan membaca antara orang tua dan anak menggunakan berbagai pendekatan, meliputi bertanya dan memberikan *feedback* yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak (Whitehurst et al., 1988). Metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan reseptif anak, hingga memperkuat kemampuan interaksi sosial serta berpikir kritis (Dickinson et al., 2012; Roberts et al., 2005; Zevenbergen et al., 2016). Saat membaca buku bersama, anak didorong untuk terlibat aktif berdialog dengan orang tua, menggunakan beberapa bantuan yang disebut sebagai PEER dan CROWD (Pillinger & Vardy, 2022). Teknik-teknik pada rangkaian PEER meliputi *prompt*, *evaluate*, *expand*, dan *repeat* dengan tujuan untuk memperkaya kosakata dan pemahaman anak terhadap cerita. Selanjutnya, teknik pada rangkaian CROWD termasuk *completion*, *recall*, *open-ended questions*, dan *distancing* dengan tujuan untuk mendorong anak mengekspresikan dirinya dalam bercerita (Pillinger & Vardy, 2022; Zevenbergen et al., 2016).

Meskipun *dialogic reading* (DR) telah banyak diteliti dan diakui manfaatnya dalam perkembangan bahasa anak (Arnold et al., 1994; Ganotice et al., 2017; Huebner & Payne, 2010), studi yang secara khusus meninjau profil input bahasa dari ayah dan ibu dalam konteks DR masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada kontribusi ibu dalam perkembangan bahasa, sementara peran ayah belum dieksplorasi secara mendalam (Arnold et al., 1994; Ebert et al., 2024; Mol

et al., 2008). Selain itu, penelitian mengenai DR umumnya menilai dampaknya terhadap keterampilan bahasa dan literasi anak secara umum, tanpa memperhatikan perbedaan dan persamaan yang spesifik dalam pola bahasa yang digunakan oleh ayah dan ibu, serta bagaimana variasi ini dapat memengaruhi hasil perkembangan anak (Leung et al., 2022; Pillinger & Vardy, 2022). Meskipun manfaat DR terhadap literasi dasar anak telah terbukti, studi-studi sebelumnya sering kali kurang mengintegrasikan pengaruh jangka panjang atau dampak sosial-emosional yang mungkin dipengaruhi oleh input bahasa kedua orang tua (Mol et al., 2008; Pillinger & Vardy, 2022). Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang profil input bahasa ayah dan ibu dalam mendukung perkembangan bahasa anak melalui DR.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai manfaat *dialogic reading* (DR) bagi orang tua, terutama dalam hal keterlibatan, keterampilan komunikasi, dan dampaknya pada hubungan antara orang tua dan anak. Fokus utama dari tinjauan ini adalah menjawab pertanyaan: bagaimana profil input bahasa ayah dan ibu dalam kegiatan membaca buku menggunakan metode DR terhadap anak? Dengan memahami pola input bahasa yang diberikan oleh ayah dan ibu, hasil tinjauan ini diharapkan menjadi dasar untuk menyusun panduan praktis yang lebih efektif bagi orang tua dalam memanfaatkan DR untuk mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan sosial anak.

METODE

Tinjauan literatur ini dilakukan dari September hingga November 2024 dengan mengadopsi langkah-langkah yang dijelaskan pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), untuk memastikan transparansi dan kelengkapan pelaporan. PRISMA, yang menggantikan standar QUOROM, memberikan panduan berbasis bukti bagi peneliti dalam melaporkan tinjauan sistematis dan meta-analisis, khususnya dalam mengevaluasi manfaat dan risiko intervensi. Proses tinjauan ini melibatkan beberapa langkah kunci: (1) mendefinisikan kriteria inklusi untuk artikel yang memenuhi syarat; (2) menentukan sumber informasi yang relevan; (3) pemilihan studi berdasarkan relevansi; dan (4) pengumpulan serta seleksi data. Pencarian dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menyaring, dan menganalisis artikel sesuai kategori yang ditentukan. Sebelum langkah-langkah ini, pertanyaan penelitian dirumuskan berdasarkan isu utama yang telah dibahas pada bagian pendahuluan. Diagram alur PRISMA (Gambar 1) menunjukkan keseluruhan proses kerja yang mendasari tinjauan ini.

Kriteria inklusi berikut ditetapkan untuk tinjauan literatur ini seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi Tinjauan Literatur

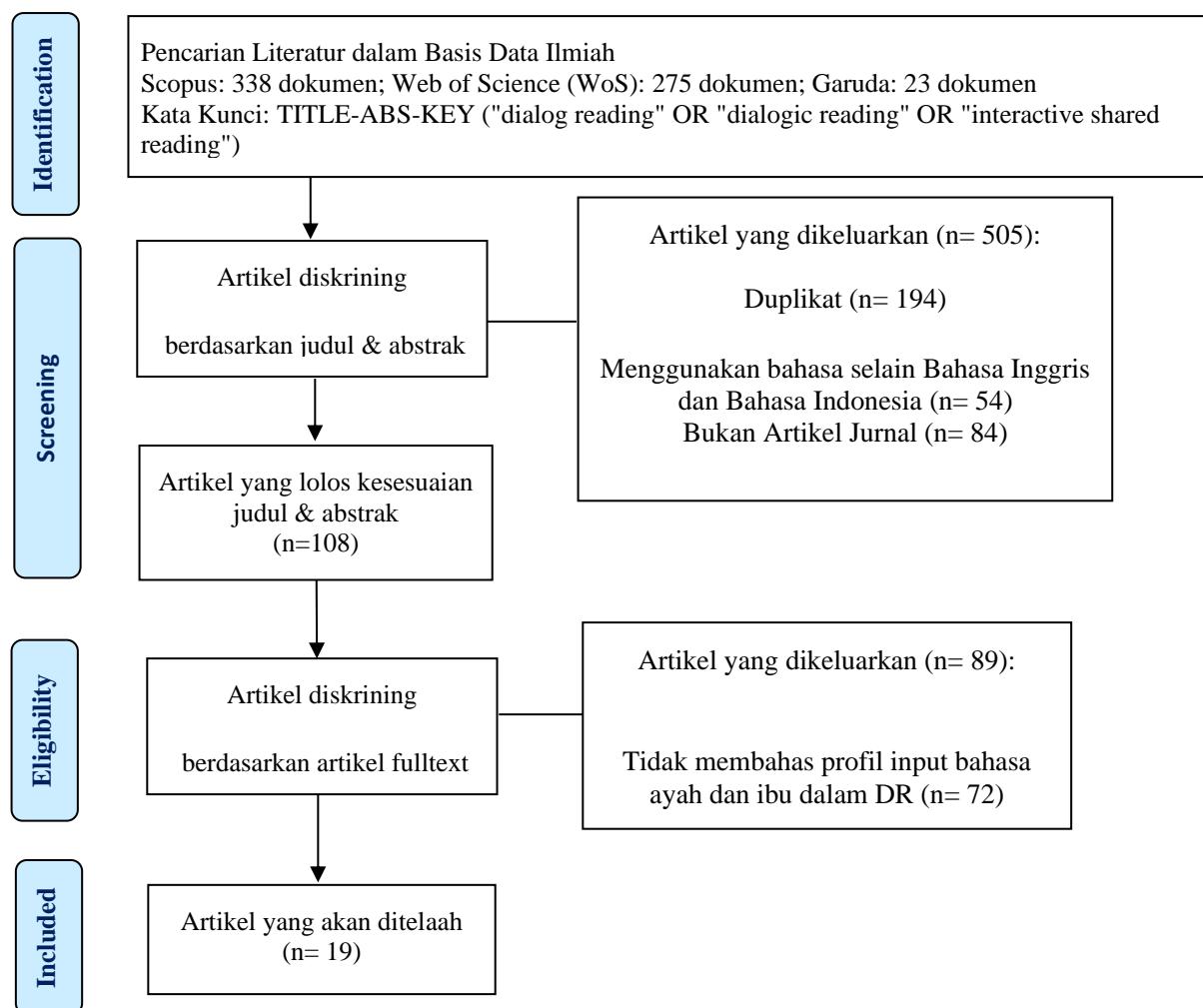
| | |
|--------------------|--|
| Kriteria Inklusi 1 | Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris |
| Kriteria Inklusi 2 | Memuat program DR dalam bentuk asli atau yang sudah diadaptasi |
| Kriteria Inklusi 3 | Artikel dari jurnal yang telah melalui proses peer-review |
| Kriteria Inklusi 4 | Responden berusia dari lahir hingga 10 tahun |
| Kriteria Inklusi 5 | Studi membahas profil input bahasa ayah dan ibu pada kegiatan DR terhadap anak |

Berdasarkan Tabel 1, artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dipilih. Bahasa Indonesia diberikan untuk menelaah relevansi, sedangkan bahasa Inggris merupakan bahasa umum yang digunakan oleh peneliti di komunitas ilmiah. Artikel jurnal yang telah melalui proses *peer-review* dipilih untuk memastikan kontribusi ilmiah yang luas dan berkualitas. Oleh karena itu, sumber lain seperti makalah konferensi, bab buku, buku, surat kabar, surat, dan editorial tidak dimasukkan dalam dataset. Selain itu, hanya studi yang memuat program DR yang dikembangkan oleh Whitehurst et al. (1988) atau yang sudah diadaptasi dan melibatkan responden berusia dari lahir hingga 10 tahun yang dimasukkan. Studi juga harus fokus menyelidiki profil input bahasa ayah dan ibu pada kegiatan DR terhadap anak.

Pencarian informasi dilakukan pada basis data *online*, Scopus, Web of Science (WoS) dan Garuda yang merupakan basis data ilmiah dan pengindeks yang sering digunakan. Tinjauan literatur ini menggunakan basis data Scopus dan WoS

karena jangkauannya yang luas di berbagai bidang seperti Sosial Humaniora, Seni, hingga STEM (Fahimnia et al., 2015; Phuong et al., 2022). Banyak tinjauan sistematis yang telah menggunakan Scopus dan WoS sebagai basis data ilmiah (Gillath & Karantzlas, 2019; Juariah et al., 2025; Shaffril et al., 2021). Selain itu Scopus dan WoS menawarkan gambaran menyeluruh tentang *output* penelitian ilmiah global dan diakui secara luas di komunitas ilmiah yang menyediakan jurnal berkualitas tinggi dan *peer-review* yang disertakan, menambah kredibilitas pada penelitian ini (Mansour et al., 2022).

Pemilihan studi dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut: 1) Menggunakan kata kunci pencarian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu, kata kunci yang berkaitan dengan “Dialogic Reading”; 2) Menjelajahi dan memilih judul serta abstrak artikel berdasarkan kriteria inklusi; 3) Meninjau dan memilih semua artikel yang tidak dieliminasi pada seleksi sebelumnya dengan membaca penuh seluruh artikel sambil tetap mematuhi kriteria inklusi.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA (Zakaria et al., 2021)

Berdasarkan diagram alir PRISMA (Gambar 1), proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi literatur pada basis data Scopus dan Web of Science, menghasilkan 613 dokumen yang sesuai dengan kata kunci "dialog reading," "dialogic reading," atau "interactive shared reading." Pada tahap penyaringan awal, artikel diseleksi melalui judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi. Sebanyak 505 artikel dikeluarkan karena berbagai alasan, seperti duplikasi, bahasa non-Inggris, bukan artikel jurnal, atau tidak membahas profil input bahasa ayah dan ibu dalam kegiatan DR dengan anak. Setelah penyaringan ini, 108 artikel memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada tahap penilaian kelayakan, artikel yang lolos dari penyaringan awal diperiksa lebih lanjut dengan membaca isi artikel secara lengkap. Dari hasil pemeriksaan ini, 89 artikel dieliminasi karena tidak membahas profil input bahasa ayah dan ibu dalam kegiatan DR dengan anak (72 artikel) atau tidak dapat diakses secara penuh (17 artikel). Setelah proses ini, 19 artikel yang memenuhi semua kriteria dimasukkan dalam analisis akhir. Proses seleksi yang ditampilkan dalam diagram alir PRISMA memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan sesuai kriteria yang diikutsertakan dalam tinjauan literatur ini.

Tahap penilaian kualitas dilakukan untuk memastikan standar metodologi dan analisis studi yang dipilih

menggunakan Mixed-Method Appraisal Tool (MMAT) oleh Hong et al. (2018), yang menilai lima jenis penelitian: kualitatif, Randomized Controlled Trial, Non-randomized, deskriptif kuantitatif, dan Mixed Method. Penilaian ini menekankan kesesuaian antara pertanyaan penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, serta interpretasi hasil. Setiap studi dinilai berdasarkan lima kriteria utama, dengan jawaban "ya," "tidak," atau "tidak tahu." Hanya artikel yang memenuhi setidaknya tiga kriteria yang dipertahankan, menghasilkan 15 artikel yang memenuhi semua kriteria untuk analisis lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif, mencakup analisis deskriptif yang mengkaji tren publikasi mengenai profil input bahasa ayah dan ibu dalam kegiatan membaca buku dengan metode Dialogic Reading untuk anak. Analisis ini juga memetakan lokasi geografis penelitian dari 15 studi yang diperoleh pada tahap sebelumnya, untuk memahami konteks penelitian yang beragam.

Tabel 2. Tren Publikasi dan Sitasi Per Tahun

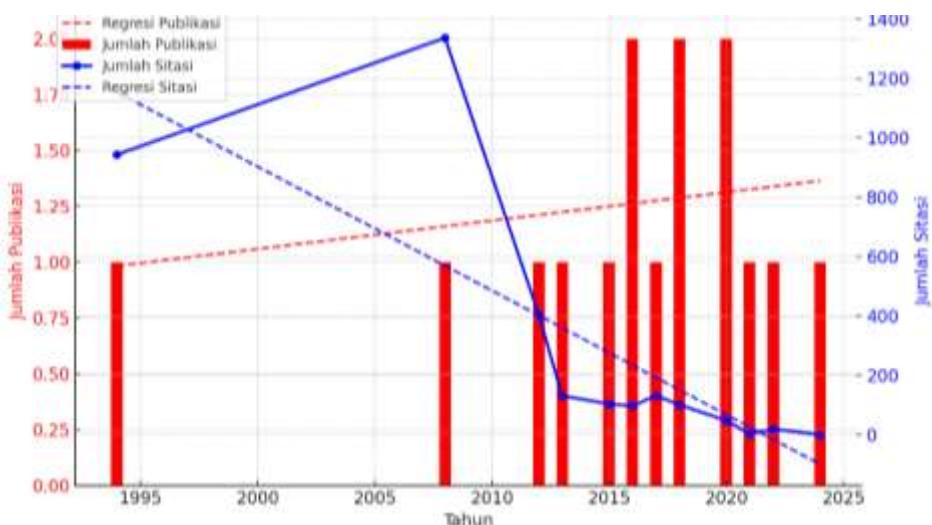
| Tahun | Jumlah Publikasi | Jumlah Sitasi |
|-------|------------------|---------------|
| 1994 | 1 | 943 |
| 2008 | 1 | 1336 |
| 2012 | 1 | 405 |
| 2013 | 1 | 131 |
| 2015 | 1 | 104 |
| 2016 | 2 | 97 |
| 2017 | 1 | 132 |
| 2018 | 2 | 101 |
| 2020 | 2 | 48 |
| 2021 | 1 | 3 |
| 2022 | 1 | 19 |
| 2024 | 1 | 1 |
| Total | 15 | 3320 |

Tabel 2 dan Gambar 2 mengilustrasikan tren publikasi tentang profil input bahasa dalam *dialogic reading* yang menunjukkan tingkat stabil namun masih relatif rendah, dengan peningkatan kecil pada beberapa tahun tertentu. Hal ini menunjukkan minat yang mulai berkembang dari para peneliti dan adanya potensi besar di bidang ini. Di sisi lain, jumlah sitasi memperlihatkan fluktuasi signifikan, dengan puncak tertinggi pada tahun 2008 diikuti penurunan bertahap. Tren ini mengindikasikan bahwa beberapa publikasi awal memiliki pengaruh besar, menjadi referensi utama bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Tabel 3. Ringkasan Konteks Studi (Lokasi Geografis)

| Lokasi geografis (Negara atau Benua) dari studi yang disertakan berdasarkan urutan menurun | Country | Frequency |
|--|---------|-----------|
| Amerika Serikat | 11 | |
| Austria | 1 | |
| India | 1 | |
| Belanda | 1 | |
| Amerika Utara | 1 | |
| Total | | 15 |

Tabel 3 menunjukkan lokasi geografis penelitian, di mana sebagian besar penelitian tentang profil input bahasa menggunakan metode *dialogic reading* kepada anak dilakukan di Amerika Serikat, dengan 11 dari 15 studi berasal dari negara tersebut. Beberapa studi lain ditemukan di Austria, India, dan Belanda, serta satu studi yang mencakup wilayah Amerika Utara secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di luar wilayah Amerika Serikat masih terbatas, mengindikasikan adanya peluang untuk memperluas studi di wilayah lain guna memperkaya pemahaman lintas budaya dalam topik ini.



Gambar 2. Tren Publikasi dan Sitasi pada Topik Profil Input Bahasa Orang Tua dalam Dialogic Reading terhadap Anak (1994–2024)

Analisis Konten, bertujuan untuk menyampaikan hasil analisis konten berdasarkan tinjauan literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait "profil input bahasa ayah dan ibu dalam kegiatan membaca buku menggunakan metode *dialogic reading* terhadap anak." Analisis dilakukan dengan melakukan sintesa terhadap dataset yang telah diekstrak untuk mengidentifikasi karakteristik dan pola input bahasa dari ayah dan ibu selama interaksi membaca buku. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan elemen-elemen seperti panjang ujaran, variasi kosakata, penggunaan pertanyaan 'wh-', dan struktur percakapan. Memahami profil input bahasa ini penting untuk mengungkap perbedaan atau kesamaan peran antara ayah dan ibu dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Berikut ini adalah profil input bahasa ayah dan ibu dalam kegiatan membaca menggunakan metode *dialogic reading* yang telah dianalisis:

Jumlah dan frekuensi input bahasa, atau *verbal output*, merujuk pada banyaknya kata yang diucapkan dan seberapa sering kata-kata tersebut

digunakan selama interaksi antara orang tua dan anak. Paparan bahasa yang beragam, baik dalam jumlah maupun frekuensi, memberikan variasi yang mendukung perkembangan kosakata dan keterampilan bahasa anak. Secara umum, ibu cenderung memberikan input bahasa yang lebih banyak dan lebih sering dibandingkan ayah, terutama pada anak usia dini. Namun, perbedaan ini berkurang seiring bertambahnya usia (Ferjan Ramírez et al., 2022; Leech et al., 2013; Luo et al., 2020). Dalam situasi membaca terpisah, jumlah kata yang diucapkan ayah relatif sebanding dengan ibu, tetapi dalam situasi ketika ayah dan ibu membaca buku bersama-sama dengan anak, ayah cenderung berbicara lebih sedikit dibandingkan ibu (Reynolds et al., 2018). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh peran tradisional ibu yang lebih sering terlibat dalam pengasuhan sehari-hari, memberikan ibu lebih banyak kesempatan untuk memberikan input bahasa kepada anak sejak dini. Ketika ayah dan ibu hadir bersama dalam interaksi, ayah cenderung berperan sebagai pendamping atau fasilitator, sementara ibu lebih aktif memimpin sesi interaksi.

Jumlah kata berbeda mencerminkan keragaman atau variasi kata yang digunakan orang tua selama berinteraksi, yang menunjukkan seberapa banyak kata berbeda yang diucapkan. Variasi kosakata yang tinggi dari orang tua dapat memperkaya kosakata anak melalui paparan kata-kata baru yang tidak berulang. Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu lebih sering menggunakan kosakata yang umum dan konkret, serta kata-kata yang berkaitan langsung dengan teks buku untuk membantu anak memahami cerita secara spesifik (Duursma, 2016; Zevenbergen et al., 2016). Sebaliknya, ayah cenderung memperkenalkan kata-kata jarang atau "*rare words*," kosakata yang lebih abstrak, dan memperluas kemampuan kognitif anak (Leech et al., 2013). Namun, pada penelitian lain, terdapat hasil yang berbeda terkait variasi kosakata. Duursma (2016) menunjukkan bahwa ayah menggunakan variasi kosakata lebih luas, sedangkan Reynolds et al. (2018) dan Luo et al. (2020) menemukan bahwa ibu umumnya menggunakan lebih banyak kata berbeda selama proses membaca buku menggunakan metode *dialogic reading*. Hal ini dapat terjadi karena ayah lebih cenderung menggunakan pendekatan eksploratif dengan fokus pada pengalaman di luar teks (*non-immediate talk*), dan juga memperkenalkan kosakata yang lebih kontekstual atau abstrak (Duursma, 2016). Sementara itu, ibu lebih sering melakukan interaksi terstruktur dan konkret terkait isi buku (*immediate talk*), yang membantu anak memahami isi cerita secara langsung (Reynolds et al., 2018).

Panjang rata-rata ujaran (Mean Length of Utterance/MLU) mengukur panjang rata-rata kalimat atau frasa dalam

komunikasi lisan, yang dalam penelitian ini mencerminkan kompleksitas bahasa yang digunakan ayah atau ibu saat membaca bersama anak. MLU penting karena ujaran yang lebih panjang biasanya mengandung kosakata yang lebih bervariasi dan struktur kalimat yang lebih rumit, membantu anak memahami bahasa yang lebih kompleks dan mendukung perkembangan kognitifnya. Namun, temuan penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Reynolds et al. (2018), MLU ibu lebih tinggi, menunjukkan struktur kalimat yang lebih kompleks, sementara Baker & Vernon-Feagans (2015) menemukan bahwa MLU ayah lebih panjang, yang dinilai berkontribusi pada keterampilan pemecahan masalah anak. Perbedaan ini mungkin mencerminkan gaya komunikasi masing-masing, yaitu ayah yang cenderung menggunakan kalimat untuk memicu pemikiran kritis, seperti pertanyaan reflektif atau analogi, sementara ibu lebih sering menggunakan kalimat terstruktur untuk memastikan pemahaman anak terhadap cerita (Baker & Vernon-Feagans, 2015; Reynolds et al., 2018).

Pertanyaan terbuka ('wh-') seperti "what," "when," "where," "which," "who," "whose," "why," atau "how" berfungsi untuk mendorong interaksi yang lebih mendalam dengan anak. Hal ini dirasa penting untuk perkembangan bahasa dan kognitif anak. Jenis pertanyaan ini mendukung kemampuan berpikir kritis dan keterampilan bahasa anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ayah cenderung menggunakan lebih banyak pertanyaan "wh-" yang mendorong jawaban lebih panjang dan pemikiran mendalam (Chacko et al., 2018; Leech et al., 2013; Teufl et al., 2020). Selain itu, ayah

juga sering mengajukan pertanyaan klarifikasi yang mengharuskan anak lebih jelas dalam menyampaikan maksudnya, yang membantu meningkatkan pemahaman bahasa dan artikulasi anak. Sebaliknya, ibu lebih sering menggunakan pertanyaan "ya" atau "tidak" atau respons langsung tanpa adanya klarifikasi lanjutan (Leech et al., 2013; Zevenbergen et al., 2016; Zhao et al., 2021), yang cenderung lebih mudah dijawab anak namun tidak selalu memicu pemikiran yang mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duursma (2016), Ebert et al. (2024), dan Dickinson et al. (2012), yaitu ibu lebih sering menggunakan pertanyaan sederhana, seperti menamai objek yang berhubungan dengan konteks cerita. Dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ayah dan ibu memiliki perbedaan tujuan komunikasi. Ayah cenderung menggunakan pertanyaan "wh-" dan klarifikasi berkelanjutan untuk memicu pemikiran kritis anak, sementara ibu lebih fokus pada menjaga kenyamanan dan keterlibatan anak secara cepat, menciptakan interaksi hangat dan responsif yang tidak selalu mendorong pemikiran mendalam.

Strategi keterlibatan anak adalah pendekatan yang digunakan orang tua untuk mendorong partisipasi aktif anak dalam membaca atau interaksi lainnya, yang melibatkan anak secara mental dan emosional untuk mendukung perkembangan bahasa dan pemahamannya. Ibu umumnya lebih fokus pada strategi pengajaran literasi dasar, seperti memperkenalkan konsep cetak dan struktur buku (Duursma, 2016), menggunakan bahasa yang memperkuat ikatan emosional dengan anak, serta menciptakan suasana nyaman dan

menarik (Arnold et al., 1994; Teufl et al., 2020). Pendekatan ini tidak hanya membangkitkan minat membaca, tetapi juga membangun ikatan emosional yang mendukung pembelajaran bahasa (Dickinson et al., 2012; Mol et al., 2008). Di sisi lain, ayah cenderung menerapkan strategi keterlibatan yang kreatif, seperti meniru suara karakter atau menghubungkan cerita dengan konteks dunia nyata, yang meningkatkan respons dan keterlibatan aktif anak (Duursma, 2016). Perbedaan ini dapat mencerminkan dinamika hubungan emosional yang berbeda antara ayah dan ibu. Pada ibu yang sering terlibat dalam pengasuhan sehari-hari, akan cenderung lebih menekankan suasana yang aman dan mendukung. Di sisi lain, ayah memanfaatkan strategi kreatif untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan respons anak.

SIMPULAN

Tinjauan literatur ini menyimpulkan bahwa metode *dialogic reading* (DR) memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan bahasa anak melalui keterlibatan aktif orang tua ketika membaca buku bersama anak. Analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam profil input bahasa ayah dan ibu selama kegiatan membaca, di mana masing-masing orang tua memberikan kontribusi unik terhadap perkembangan keterampilan bahasa dan kognitif anak. Ibu cenderung memberikan input yang lebih sering dan terstruktur, dengan fokus pada kosakata umum dan pengenalan cerita yang konkret, hingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan supportif. Sebaliknya, ayah lebih sering menggunakan kosakata yang bervariasi

dan pertanyaan terbuka, yang merangsang pemikiran kritis dan membantu anak memperluas kosakata serta keterampilan berpikir mendalam. Kombinasi pendekatan ini memberikan dukungan holistik dalam pengembangan bahasa anak.

Dalam hal panjang ujaran dan jenis pertanyaan, ayah dan ibu menunjukkan pendekatan yang saling melengkapi. Ayah cenderung menggunakan kalimat yang lebih panjang dan kompleks serta pertanyaan reflektif yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah anak. Sebaliknya, ibu lebih sering menggunakan pertanyaan langsung untuk memastikan pemahaman cerita secara konkret. Meskipun berbeda, kedua pendekatan ini dapat memberikan pengaruh yang positif dan saling melengkapi dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Temuan ini memberikan wawasan bagi masyarakat, orang tua, hingga praktisi mengenai cara yang tepat untuk mengoptimalkan peran ayah dan ibu dalam perkembangan bahasa anak melalui *dialogic reading*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar literatur yang tersedia lebih berfokus pada peran ibu dalam pengembangan bahasa anak melalui *dialogic reading* (DR), sehingga studi yang mendalam tentang kontribusi ayah dalam konteks yang sama masih terbatas. Selain itu, jumlah studi yang secara khusus mengeksplorasi perbedaan profil input bahasa antara ayah dan ibu serta dampaknya pada perkembangan bahasa dan literasi anak masih terbatas. Kemudian, banyak penelitian tentang DR berfokus pada peningkatan keterampilan literasi dasar, sementara eksplorasi mengenai efek

jangka panjang atau dampak sosial-emosional dari variasi input bahasa kedua orang tua masih kurang terbaik. Lebih lanjut, penelitian yang sudah dilakukan kebanyakan dilakukan di Amerika Serikat. Profil input bahasa ayah dan ibu di luar area tersebut belum diketahui secara pasti. Terakhir, belum ada penelitian yang ditulis dengan bahasa Indonesia mengenai profil input bahasa ayah dan ibu dalam kegiatan membaca buku menggunakan metode *dialogic reading*, sehingga tidak dapat ditemukan pada *database* Scopus dan Web of Science (WoS).

Penelitian di masa mendatang perlu lebih memfokuskan perhatian pada kontribusi ayah dalam pengembangan bahasa anak melalui metode *dialogic reading* (DR) untuk memahami peran spesifik ayah dalam kegiatan membaca, di samping peran ibu. Selain itu, studi lanjutan disarankan untuk lebih mendalami perbedaan profil input bahasa antara ayah dan ibu, serta dampaknya terhadap berbagai aspek perkembangan bahasa dan literasi anak. Penelitian mendatang perlu mencakup studi serupa di luar Amerika Serikat, terutama di Indonesia, untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana budaya lokal memengaruhi profil input bahasa yang diberikan orang tua dalam kegiatan *dialogic reading*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, D. H., Lonigan, C. J., Whitehurst, G. J., & Epstein, J. N. (1994). Accelerating language development through picture book reading: replication and extension to a videotape training format. *Journal of Educational Psychology*, 86(2), 235.
- Baker, C. E., & Vernon-Feagans, L. (2015). Fathers' language input during shared book activities: Links to children's kindergarten achievement. *Journal of Applied*

- Developmental Psychology*, 36, 53–59. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2014.11.009>
- Chacko, A., Fabiano, G. A., Doctoroff, G. L., & Fortson, B. (2018). Engaging Fathers in Effective Parenting for Preschool Children Using Shared Book Reading: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 47(1), 79–93. <https://doi.org/10.1080/15374416.2016.1266648>
- Dickinson, D. K., Griffith, J. A., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2012). How Reading Books Fosters Language Development around the World. *Child Development Research*, 2012, 1–15. <https://doi.org/10.1155/2012/602807>
- Duursma, E. (2016). Who does the reading, who the talking? Low-income fathers and mothers in the US interacting with their young children around a picture book. *First Language*, 36(5), 465–484. <https://doi.org/10.1177/0142723716648849>
- Ebert, C., Heesemann, E., & Vollmer, S. (2024). Two scalable interventions to promote health and mental development in early childhood: A randomized controlled trial in rural India. *Journal of Human Capital*, 18(1), 140–193. <https://doi.org/10.1086/729064>
- Fahimnia, B., Tang, C. S., Davarzani, H., & Sarkis, J. (2015). Quantitative models for managing supply chain risks: A review. *European Journal of Operational Research*, 247(1), 1–15.
- Ferjan Ramírez, N., Hippe, D. S., Correa, L., Andert, J., & Baralt, M. (2022). Habla conmigo, daddy! Fathers' language input in North American bilingual Latinx families. *Infancy*, 27(2), 301–323. <https://doi.org/10.1111/infa.12450>
- Ganotice, F. A., Downing, K., Mak, T., Chan, B., & Lee, W. Y. (2017). Enhancing parent-child relationship through dialogic reading. *Educational Studies*, 43(1), 51–66. <https://doi.org/10.1080/03055698.2016.1238340>
- Gillath, O., & Karantzias, G. (2019). Attachment security priming: a systematic review. *Current Opinion in Psychology*, 25, 86–95. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2018.03.001>
- Hoff, E. (2006). How social contexts support and shape language development. *Developmental Review*, 26(1), 55–88.
- Hong, Q. N., Fàbregues, S., Bartlett, G., Boardman, F., Cargo, M., Dagenais, P., Gagnon, M.-P., Griffiths, F., Nicolau, B., & O'Cathain, A. (2018). The Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) version 2018 for information professionals and researchers. *Education for Information*, 34(4), 285–291. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2018.08.003>
- Huebner, C. E., & Payne, K. (2010). Home support for emergent literacy: Follow-up of a community-based implementation of dialogic reading. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 31(3), 195–201. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2010.02.002>
- Juariah, Afriyanni, Media, Y., Napitupulu, D., Wismayanti, Y. F., & Nurfindarti, E. (2025). Global Trends and Issues in Child Marriage Research: Bibliometrics and Content Analysis. *Journal of Population and Social Studies*, 33(i), 452–471. <https://doi.org/10.25133/JPSSV332025.024>
- Leech, K. A., Salo, V. C., Rowe, M. L., & Cabrera, N. J. (2013). Father input and child vocabulary development: The importance of wh questions and clarification requests. *Seminars in Speech and Language*, 34(04), 249–259.
- Leung, C., Hui, A. N. N., Wong, R. S., Rao, N., Karnilowicz, W., Chung, K., Chan, J., & Ip, P. (2022). Effectiveness of a Multicomponent Parenting Intervention for Promoting Social-Emotional School Readiness among Children from Low-Income Families in Hong Kong: A Cluster Randomized Clinical Trial. *JAMA Pediatrics*, 176(4), 357–364. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2021.6308>
- Luo, R., Escobar, K., & Tamis-LeMonda, C. S. (2020). Heterogeneity in the trajectories of US Latine mothers' dual-language input from infancy to preschool. *First Language*, 40(3), 275–299. <https://doi.org/10.1177/0142723720915401>
- Mansour, A. Z., Ahmi, A., Popoola, O. M. J., & Znaimat, A. (2022). Discovering the global landscape of fraud detection studies: a bibliometric review. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 701–720.
- Marotz, L. R., Allen, K. E., & O'Neil, M. (2019). *Developmental Profiles: Pre-Birth Through*. Cengage Learning.
- Mol, S. E., Bus, A. G., De Jong, M. T., & Smeets, D. J. H. (2008). Added value of dialogic parent-child book readings: A meta-analysis. *Early Education and Development*, 19(1), 7–26. <https://doi.org/10.1080/10409280701838603>
- Pancsofar, N., & Vernon-Feagans, L. (2006). Mother and father language input to young children: Contributions to later language development. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 27(6), 571–587. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2006.08.003>
- Phuong, N. N., Duong, T. T., Le, T. P. Q., Hoang, T. K., Ngo, H. M., Phuong, N. A., Pham, Q.

- T., Doan, T. O., Ho, T. C., & Da Le, N. (2022). Microplastics in Asian freshwater ecosystems: current knowledge and perspectives. *Science of the Total Environment*, 808, 151989.
- Pillinger, C., & Vardy, E. J. (2022). The story so far: A systematic review of the dialogic reading literature. *Journal of Research in Reading*, 45(4), 533–548. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12407>
- Reynolds, E., Vernon-Feagans The William Friday Distinguished Professor, L. C., Bratsch-Hines, M., & Baker, C. E. (2018). *The Family Life Project (FLP) Key Investigators include Lynne Vernon Feagans, The*.
- Roberts, J., Jergens, J., & Burchinal, M. (2005). *The role of home literacy practices in preschool children's language and emergent literacy skills*.
- Saida, N. (2018). Bahasa sebagai salah satu sistem kognitif anak usia dini. *Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini*, 4(2), 16–22.
- Shaffril, H. A. M., Samah, A. A., & Kamarudin, S. (2021). Correction to: Speaking of the devil: a systematic literature review on community preparedness for earthquakes (Natural Hazards, (2021), 108, 3, (2393–2419), 10.1007/s11069-021-04797-4). *Natural Hazards*, 108(3), 2421. <https://doi.org/10.1007/s11069-021-04867-7>
- Teufl, L., Deichmann, F., Supper, B., & Ahnert, L. (2020). How fathers' attachment security and education contribute to early child language skills above and beyond mothers: parent-child conversation under scrutiny. *Attachment and Human Development*, 22(1), 71–84. <https://doi.org/10.1080/14616734.2019.1589063>
- Varghese, C., & Wachen, J. (2016). The Determinants of Father Involvement and Connections to Children's Literacy and Language Outcomes: Review of the Literature. *Marriage and Family Review*, 52(4), 331–359. <https://doi.org/10.1080/01494929.2015.1099587>
- Whitehurst, G. J., Falco, F. L., Lonigan, C. J., Fischel, J. E., DeBaryshe, B. D., Valdez-Menchaca, M. C., & Caulfield, M. (1988). Accelerating language development through picture book reading. *Developmental Psychology*, 24(4), 552.
- Zakaria, R., Ahmi, A., Ahmad, A. H., Othman, Z., Azman, K. F., Ab Aziz, C. B., Ismail, C. A. N., & Shafin, N. (2021). Visualising and mapping a decade of literature on honey research: A bibliometric analysis from 2011 to 2020. *Journal of Apicultural Research*, 60(3), 359–368.
- Zevenbergen, A. A., Worth, S., Dretto, D., & Travers, K. (2016). Parents' experiences in a home-based dialogic reading programme. *Early Child Development and Care*, 188(6), 862–874. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1241775>
- Zhao, J., Luo, H., Zhou, Y., Zhong, L., & Lai, J. (2021). Immediate effect of dialogic reading on interactive quality of book sharing among Chinese preschool mother-child dyads. *Journal of Chinese Writing Systems*, 5(3), 173–184. <https://doi.org/10.1177/25138502211029042>